

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Pada bab ke-2 ini akan dijabarkan mengenai beberapa konsep yang berpacu pada judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini. Selain ada beberapa konsep yang akan dijabarkan didalam bab ini juga terdapat beberapa penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya sebagai bahan dari pertimbangan maupun bahan yang dapat mendukung dalam penulisan di penelitian ini. Di dalam bab ini juga akan dijabarkan landasan teori yang digunakan untuk menganalisa hasil dari penelitian lapangan yang sepadan dengan judul yang diangkat didalam penelitian ini.

##### 2.1.1 Penelitian Terdahulu

Sejauh dari pengetahuan dari penulis ini ada banyak karya peneliti lain yang mengungkap tentang prostitusi terselubung, diantaranya seperti yang dilakukan oleh saudara:

Tabel 2.1 penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
1	Pekerja Seks Komersial yang berkeluarga, penelitian ini dilakukan oleh Elanda Juwita. Penelitian ini dimuat dalam jurnal <i>Full-Paper Vol 19</i> No, 01. 2016.	Hampir semua informan Pekerja Seks Komersial dikarenakan faktor ekonomi, dimana mereka membutuhkan uang demi mencukupi biaya sehari-hari. Meski tidak sedikit dari mereka yang menerima tindak kekerasan dalam rumah tangga, tapi tetap sebagai istri sama sekali tidak mencoba melaporkan kejadian	Dari hasil penelitian tersebut terdapat relevansi yang membahas tentang faktor ekonomi, yang memicu terjadinya praktek prostitusi. Sedangkan didalam penelitian ini <i>Sales Promotion Girl</i> melakukan prostitusi diluar pekerjaannya dengan memanfaatkan

		tersebut kepada pihak berwajib.	pelanggan untuk menjadi konsumennya.
2	Perilaku <i>Sales Promotion Girl</i> (SPG) di Kota Manado. Penelitian ini dilakukan oleh Olvi Agow. Penelitian ini dimuat dalam <i>holistic</i> , tahun X No. 19/ Januari – Juni 2017.	Banyaknya isu yang beredar didalam masyarakat tentang profesi <i>Sales Promotion Girl</i> (SPG) tentunya membuat <i>image</i> SPG rokok semakin buruk, dimana masyarakat menilai perilaku sosial SPG bersifat negatif. dilihat dari simbol-simbol yang melekat pada SPG juga memberikan stigma yang buruk dari penggunaan baju yang seksi, <i>makeup</i> sampai kepada bahasa verbal yang lebih agresif dan memaksa saat menawarkan produk.	Relevansi didalam judul tersebut berkaitan dengan dengan <i>Life Styl</i> /SPG, serta juga tentang pandangan masyarakat mengenai keberadaan SPG tersebut masih dianggap bersifat negatif.
3	Jaringan Sosial Prostitusi Terselubung <i>Sales Promotion Girl</i> (SPG) <i>mobile</i> di Surabaya. Penelitian ini dilakukan oleh Alifia Rachmawati. Penelitian ini dimuat dalam jurnal online mahasiswa S1 Sosiologi UNESA, Vol 413. 2013	Prostitusi terselubung yang dilaksanakan oleh <i>Sales Promotion girl</i> (SPG) merupakan salah satu dari beberapa bentuk penyakit masyarakat dan juga salah satu bentuk menyimpang di dalam lingkup masyarakat. Perilaku seperti ini tercermin dari dalam ketidakberhasilan dalam hal menyesuaikan diri sendiri dengan kehendak masyarakat ataupun kelompok tertentu di dalam masyarakat. Hal seperti ini merupakan hal yang mengabaikan norma yang ada dan berlaku.	Hasil penelitian yang dilakukan memiliki relevansi dengan judul peneliti ialah tentang perilaku menyimpang, dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifa Rachmawati ialah lebih cenderung terhadap penyimpangan nilai dan norma yang berlaku didalam kehidupan sosial masyarakat.
4	Ten Reasons for Not Legalizing Prostitution. Jurnal penelitian ini ditulis oleh Janice G. Raymond. Penelitian ini diterbitkan secara bersamaan dalam hard copy dalam <i>journal of trauma</i>	Sejak pertengahan 1980-an, perdebatan mengenai bagaimana menangani prostitusi secara hukum telah terjadi menjadi subjek tindakan legislatif, beberapa di Negara Eropa,	Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Janice G. Raymond dengan judul peneliti ialah tentang diskriminasi terhadap perempuan, dalam hal

	<i>practice</i> , 2, 2003. Vol 315-332.	khususnya Belanda dan Jerman, antara lain, telah melegalkan dan atau mendeskriminalisasi sistem pelacuran yang mencakup germo yang mendeskriminalkan, bordil dan pembeli juga disebut sebagai pelanggan atau hidung belang.	ini yang dimaksud ialah tentang dunia prostitusi secara universal. Sedangkan judul yang diangkat oleh peneliti ialah protitusi dikalangan <i>Sales Promotion Girl</i> rokok di Kota Malang.
--	---	---	---

### 2.1.2 Prostitusi Terselubung

Pelacuran berasal dari Bahasa Latin *pro-stituere* dan *pro-stauere* yang memiliki arti membiarkan diri melakukan perzinaan, melakukan persundalan, dan melakukan pencabulan. Perkins dan Bennet di dalam Koendjoro (2004:30), mengutarakan bahwa definisi pelacuran merupakan transaksi bisnis yang disepakati oleh beberapa pihak yang terlibat sebagai sesuatu yang memiliki sifat kontrak jangka pendek. Yang memungkinkan satu orang atau bahkan menapatkan kepuasan dalam melakukan hubungan intim dengan metode beraneka ragam, seirama senada dengan hal tersebut, Supratiknya (1995:97) mengungkapkan bahwa prostitusi ataupun pelacuran yaitu memberikan layanan hubungan intim demi mendapatkan imbala uang. Pelaku dari pelacuran biasa disebut dengan *prostitute* atau bisa yang biasa kita kenal dengan pelacuran atau sundal.

Prostitusi diartikan sebagai pekerja yang bersifat menyerahkan diri atau menjual jasa kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan intim dengan mendapatkan upah dengan sesuai apa yang dijanjikan sebelumnya. Prostitusi terselubung dapat diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan secara tertutup atau tersembunyi. Dalam penelitian ini prostitusi dilakukan dengan menggunakan *Sales*

*Promotion Girl* (SPG) sebagai media menjalankan aktivitas prostitusi yang dilakukan.

Terjadinya prostitusi terselubung banyak alasan penyebabnya yaitu karena kemiskinan yang tidak pernah merasa cukup yang dialami, himpitan ekonomi yang membuat masuk kedalam prostitusi terselubung, tak terkadang juga yang menyebabkan terjadinya prostitusi terselubung ini hamil diluar nikah karena dalam beberapa informan wanita merasa tidak dihargai para informan juga merasa bahwa keperawannya pun juga sudah hilang sehingga memilih jalur prostitusi terselubung merupakan salah satu jalan pintas. Menurut mereka beranggapan kehidupannya tidak mulus lagi atau bisa disebut dengan sudah berantakan, kebutuhan gaya hidup *high class* ataupun yang menyebabkan terjadinya prostitusi terselubung. Bekerja dengan menggunakan yang berhubungan dengan seks adalah pekerjaan yang dapat dilakukan dengan hanya menjual badan dengan di bonusi rayuan khas para informan.

Ada dengan berbagai cara mereka lakukan merekapun juga akan mebdapatkan imbalan berupa materi atau kepuasan yang lain yang dapat menunjang gaya hidup sesuai dengan apa yang mereka harapkan, perceraian membuat kebutuhan ekonomi dapat menjadi sulit seringkali tidak cukup untuk membiayai kebutuhan seorang yang terlibat perceraian dan anaknya terutama untuk jangka panjang. Yang menyebabkan kesepian biasanya bisa jadi pemicu yang menyebabkan kecanduan dalam mencari hiburan diluar rumah itu. Diapun merasakan bahwa dirinya kurang berarti dan kesepian sehingga merekapun melakukan prostitusi terselubung untuk dijadikan cara guna menutupi kekosongan yang mereka rasakan.

Adapun faktor secara umum penyebab terjadinya prostitusi ini adalah kurangnya kebutuhan ekonomi dalam kehidupan, kebutuhan gaya hidup yang berlebih, dapat dijabarkan menjadi *Sales Promotion Girl* (SPG) yang menyambi melakukan prostitusi rata-rata saat sudah melakukan satu bulan kerja mereka sudah bisa mendapatkan relasi secara cepat.

### **2.1.3 Dunia *Sales Promotion Girl* (SPG)**

*Sales Promotion Girl* (SPG) merupakan suatu bujukan yang menawarkan insentif atau nilai lebih untuk suatu produk. Tujuan hadirnya *Sales Promotion Girl* (SPG) agar supaya menciptakan penjualan yang segera. Untuk menurut Poerwodarminto (1987:198) *sales promotion girl* (SPG) yaitu merupakan suatu profesi yang bergerak didalam pemasaran atau promosi suatu produk tersebut. Dalam profesi ini biasanya menggunakan wanita atau perempuan yang memiliki karakter fisik yang menarik sebagai usaha untuk agar dapat menarik perhatian pelanggan laki-laki.

*Sales Promotion Girl* (SPG) adalah salah satu profesi yang bergerak dalam bidang pemasaran atau promosi suatu produk yang memberikan informasi yang berkaitan dengan produk. Karena dengan karakter fisik yang menarik *Sales Promotion Girl* (SPG) memungkinkan akan meningkatkan daya tarik konsumen kepada produk yang dipromosikan oleh *Sales Promotion Girl* (SPG) tersebut.

Kehidupan para *Sales Promotion Girl* (SPG) pada umumnya sama seperti orang-orang lain. Kebanyakan dari pekerja *Sales Promotion girl* (SPG) adalah para remaja yang baru lulus sekolah SMA ataupun anak yang sedang atau masih kuliah.

Syarat utama menjadi *Sales Promotion Girl* (SPG) adalah wanita yang memiliki tubuh proporsional dan cantik umumnya seperti itu. Sasaran utama pada *Sales Promotion Girl* (SPG) adalah kaum laki-laki. Karena dengan kecantikannya merupakan nilai lebih untuk memasarkan produk yang ditawarkan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa sebagian besar dari *Sales Promotion girl* (SPG) adalah *Sales Promotion Girl* (SPG) rokok. Tentunya sasaran mereka adalah laki-laki. Saat melakukan observasi *Sales Promotion Girl* (SPG) menuturkan bahwa kecantikannya merupakan modal utama dari pekerjaannya.

*Sales Promotion Girl* (SPG) merupakan perempuan yang menawarkan jasa pelayanan untuk melayani seorang konsumen. Dengan adanya *Sales Promotion Girl* (SPG) di suatu perusahaan rokok dapat menarik konsumen dan juga dapat mempengaruhi beberapa konsumen untuk agar dapat mencoba atau membeli produk yang ditawarkan. Rayuan menjadi sangat dibutuhkan dan penting untuk seorang *Sales Promotion Girl* (SPG) sehingga menjadikan laki-laki tersebut minat terhadap produk yang ditawarkan.

Tugas dari *Sales Promotion Girl* (SPG) adalah memberikan pelayanan terhadap konsumen. Seorang *Sales Promotion Girl* (SPG) juga menguasai seluruh informasi mengenai produk yang ditawarkan. Tugas dari *Sales Promotion Girl* (SPG) menjelaskan informasi secara detail. Karena banyak konsumen yang membandingkan banyak produk jenis terdahulu sebelum memutuskan untuk membeli. Adapun indikator utama yang dibutuhkan seseorang untuk menjadi *Sales Promotion Girl* (SPG) adalah penampilan fisik, promosi penjualan baik, komunikasi aktif, attitude baik, dan bertanggung jawab.

Profesi *Sales Promotion Girl* (SPG) ada beberapa alasan untuk menjadi peluang alasan wanita memilih profesi ini. Peluangnya adalah untuk memenuhi kebutuhan, mendapatkan penghasilan, untuk eksistensi diri, bisa berkomunikasi dengan orang lain, bisa memahami karakteristik orang lain, bisa menambah wawasan, bisa menjadi batu loncatan untuk pekerjaan yang lain, *Sales Promotion Girl* (SPG) merupakan profesi yang beresiko yang bisa merugikan bagi wanita. Ada kalanya hal ini disalahgunakan oleh beberapa pihak yang tidak bertanggung jawab dan menggunakan kesempatan yang ada.

Hal ini kadang juga digunakan oleh sebagian wanita yang ingin menjadi *Sales Promotion Girl* (SPG) karena ada kepentingan tersembunyi dalam menjalani profesinya sekarang. Dengan adanya pengaruh negatif mungkin juga dapat terjerumus kedalam prostitusi seperti halnya *Sales Promotion Girl* (SPG) yang nakal atau yang bisa dipakai atau kata lainnya yaitu bispak. Pekerjaan sbagi *Sales Promotion Girl* (SPG) mampu mendapatkan daya tarik tersendiri bagi banyak wanita muda diluar sana. Diantara lainnya mereka tidak memiliki jenjang pendidikan yang tinggi tetapi imbalan finansial yang didapatkan juga cukup besar.

*Sales Promotion Girl* (SPG) dinilai banyak orang hanya mengandalkan kemolekan tubuhnya dan *makeup* atau riasan wajahnya juga tanpa didasari pendidikan yang memadai atau keahlian. Isu yang lain juga semakin dapat membuat buruk citra *Sales Promotion Girl* (SPG) menggunakan profesi seperti ini untuk melakuka dan menyambi sebagai prostitusi terselubung. Di dalam profesi ini mash sering bdipandang rendah oleh masyarakat dan dianggap profesi yang yang sangat kurang baik. Banyak juga yang mersa kurang nyaman ketika banyak manusia yang

memandang dan dengan suara-suara sumbangnya, pandangan yang curiga, lalu merendahkan, dan bahkan pula tidak sedikit yang memberikan pandangan nakal.

#### **2.1.4 Faktoy Yang Dapat Mempengaruhi Tejadinya Prostitusi Terselubung**

Faktor-fator yang dapat mempengaruhi terjadinya *Sales Promotion Girl* (SPG) rokok yang melakukan prostitusi adalah salah satunya pemenuhan gaya hidup terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor yang berasal dari data diri individu (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar (*eksternal*).

##### **1. Faktor internal**

Faktor internal yang dapat mempengaruhi terjadinya prostitusi terselubung yaitu pengalaman, sikap, pengamatan, kepribadian, motif, konsep diri, persepsi dengan penjelasannya sebagai berikut:

##### **a. Sikap**

Sikap merupakan suatu keadaan jiwa yang keadaan pikir dipersiapkan untuk memberikan tanggapan suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman dan dapat mempengaruhi secara langsung pada perilaku, keadan jiwa seperti itu sanat dipengaruhi oleh tradisi, kebudayaan, lingkungan, dan daerah sosialnya.

##### **b. Pengalaman .dan Pengamatan**

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial di dalam tingkahlaku, pengalaman ini juga dapat diperoleh dari semua tindakannya seperti dimasa lampaudan dapat dipelajari melalui pembelajaran orang juga



akan memperoleh pengalaman. hasil yang didapat dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek tertentu..

c. Kepribadian

Kepribadian yaitu konfigurasi dari karakter setiap individu dan cara dari berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku disetiap individu.

d. Konsep Diri

Faktor lain yang dapat mempengaruhi dan menentukan kepribadian individu itu yaitu konsep diri. Sudah menjadi pendekatan yang dikenal sangat luas untuk menggambarkan hubungan antar konsep diri dengan image merk. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi terhadap suatu objek. Konsep diri merupakan sebagai inti dari pola dari kepribadian akan menentukan pola individu tersebut dalam menghadapi masalah di kehidupannya. Karena didalam konsep diri merupakan dasar bingkai yang menjadi awal perilaku manusia.

e. Motif

Perilaku individu itu dapat muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasakan aman dan dari kebutuhan itu terhadap *prestie* merupakan beberapa contoh tentang motif tersebut. Jikalau motif dari seseorang terhadap kebutuhan itu besar maka juga akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup yang hedonisme.

f. Persepsi

Persepsi yaitu proses dimana seseorang dapat mengatur, memilih dan juga menginterpretasikan diri informasi untuk membentuk suatu gambar yang mengarah ke arah duniawi.

## 2. Faktor Eksternal

Adapun juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *Sales Promotion Girl* (SPG) melakukan prostitusi terselubung adalah sebagai berikut:

### a. Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadap individu pada perilaku tertentu.

### b. Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

### c. Kelas Sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, hak-hak serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan dalam kebudayaan. Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, keercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan yang diperoleh oleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Dramaturgi Erving Goffman**

Menurut Goffman dramaturgi ada persamaan antara pertunjukan teater dengan jenis tindakan yang kita jalankan sehari-hari interaksi dipandang sangat rentan yang hanya bisa dijaga oleh pertunjukkan. Goffman membagi dua didalam teori nya dramaturgi diantara nya adalah *front stage* (panggung depan) dan *back stage* (panggung belakang), dimana panggung depan ialah palsu dari

yang melakukan sedangkan panggung belakang ialah sifat asli dari yang melakukan.

Teori Dramaturgi melihat realitas seperti layaknya berada dipanggung drama, setiap masing-masing aktor menampilkan menurut karakter tersebut manusia seperti berada di panggung tersebut. Dalam pandangan Goffman ketika dia dapat menafsirkan realitas tidak dapat menggunakan realitas yang hampa. Sebagai teori sosial dramaturgi memiliki keunikannya sendiri. Diantara perbedaan itu adalah mengenai penerapan konsep panggung depan dan panggung belakang.

Dalam konsepnya, Goffman mengawalnya dengan penafsiran “konsep diri”. Konsep diri menurut Goffman lebih bersifat temporer, dalam arti bahwa diri bersifat jangka pendek, bermain peran karena selalu dituntut oleh peran-peran sosial yang berlainan, yang interaksinya dalam masyarakat berlangsung dalam episode-episode pendek (Mulyana 2008:110).

Relevansi teori dramaturgi dengan prostitusi terselubung di dunia *Sales Promotion Girl* (SPG) yaitu dimana para pekerja *Sales Promotion Girl* (SPG) yang menyambi dan masuk dalam prostitusi itu aka dapat mrlakukan sebuah drama panggung agar orang yang menyaksikan dapat yakin bahwa dirinyalah mampu memerankan peran dengan cukup maksimal. Dalam kehidupam aslinya sebagai *Sales Promotion Girl* (SPG) sangat berbeda dengan cara dia menjalankan saat prostitusi. Saat mereka menjadi pekerja mereka akan bertingkah selayaknya orang normal biasa tanpa ada orang tau sifat asli dari mereka. Tapi jika mereka sudah berteman dengan kehidupan prostitusi mereka

jug akan memperlihatkan peran yang lain dan lebih tampak dan semakin mencolok.

